

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan analisis berupa data naratif dan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan melihat perilaku mereka secara holistik (Moleong, 1991: 3). Pendekatan ini berusaha untuk memahami suatu peristiwa secara menyeluruh.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu latar, latar, peristiwa secara rinci dan mendalam (Riyanto, 2004:24). Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang secara intensif mempelajari individu maupun suatu kelompok yang dipandang mengalami kasus yang sedang peneliti teliti. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus karena peneliti berusaha untuk memahami dan mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai model pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Blitar.

B. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Blitar. SMP Muhammadiyah 1 Blitar terletak di Jl. Cokroaminoto no. 3 Kota Blitar. Peneliti memilih sekolah ini karena SMP Muhammadiyah 1 Blitar adalah

satu-satunya sekolah di Kota Blitar yang sangat mengedepankan akhlak sehingga SMP Muhammadiyah 1 Blitar memiliki slogan *The School Of Character* (Sekolah Karakter).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan yang kemudian langsung dicatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat (Zuriah, 2009: 173). Teknik observasi ini akan dilakukan dengan proses:

- a. Mengamati dan mencatat seluruh kegiatan di sekolah, mulai dari awal masuk hingga selesai kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Blitar.
- b. Mengamati dan mencatat seluruh tingkah laku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Blitar.
- c. Mengamati dan mencatat bagaimana cara guru mendidik akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Blitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan informan guna mendapatkan data untuk melengkapi penelitian ini. Penelitian ini

akan melakukan teknik wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes dan terbuka (Gunawan, 2013: 163). Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada peserta didik, guru dan kepala SMP Muhammadiyah 1 Blitar. Wawancara dilakukan kepada:

- 1) Kepala sekolah. Informasi yang digali berkaitan dengan tujuan dari pendidikan akhlak yang diselenggarakan, program yang dibuat, serta evaluasi dari pendidikan akhlak.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam. Informasi yang digali berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak, berupa pelaksanaan program dan pemberian stimulus kepada siswa untuk menerapkan dan membiasakan akhlak yang terpuji,
3. Dokumentasi

Penelitian ini akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dari SMP Muhammadiyah 1 Blitar. Dokumentasi didapat dari kepala sekolah berupa Buku Karakter Siswa dan segala hal mengenai model pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Blitar .

D. Teknik Analisis Data

Proses penelitian belum selesai setelah seluruh data terkumpul. Peneliti dituntut untuk mengecek tingkat validitas dari suatu penelitian. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa data tersebut telah valid ialah dengan Triangulasi Data. Triangulasi

adalah suatu teknik yang menggabungkan berbagai teknik lainnya (Sugiyono, 2015: 330). Penggunaan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah dikumpulkan melalui beberapa gabungan teknik, baik untuk pengecekan data maupun pembandingan antara satu data dengan data yang lain. Tujuannya untuk membandingkan informasi mengenai hal yang sama yaitu model pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Blitar.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat *urgent*. Terdapat beberapa kegiatan seperti: pengujian, pengkategorian, dan pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal dalam penelitian. Dalam strategi seperti ini, terdapat tiga teknik analisis yang dipergunakan (ketiga teknik ini saling berhubungan atau berkesinambungan dan dilakukan secara berurutan) yaitu:

a. Penjodohan pola

Untuk analisis studi kasus, salah satunya dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan (Yin, 2008).

Maksud dari penjodohan pola di sini yaitu, menjodohkan atau menyamakan antara jawaban penelitian yang didapat

berdasarkan teori yang diprediksikan dengan jawaban yang diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan. Jika kedua pola tersebut berkesinambungan atau sesuai, maka penjadohan pola akan relevan.

b. Pembuatan penjelasan

Strategi analisis yang kedua ini pada dasarnya merupakan tipe khusus penjadohan pola, tetapi prosedurnya lebih sulit dan karenanya patut mendapat perhatian sendiri. Tujuan dari teknik kedua adalah menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Studi kasus yang baik yaitu yang penjelasannya mencerminkan beberapa proposisi yang signifikan secara teoritis, sehingga banyak kecerdikan dituntut dari pembuatan eksplanasi ini.

Menjelaskan suatu fenomena dalam teknik yang kedua ini berarti menetapkan serangkaian keterkaitan timbal balik mengenai fenomena tersebut. Namun begitu, karakteristik yang perlu diperhatikan yaitu bahwa eksplanasi merupakan hasil dari serangkaian peluang dari penjadohan pola yang telah dilakukan. Bukti studi kasus tersebut diuji, proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut diteliti sekali lagi. Pembuatan yang bertahap dari suatu eksplanasi sama dengan proses perbaikan serangkaian gagasan, di mana suatu aspek

pentingnya sekali lagi adalah mempertimbangkan eksplanasi-eksplanasi yang diakui (Yin, 2008).

c. Analisis deret waktu

Strategi analisis ketiga ini yaitu analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam banyak pola. Semakin rumit dan tepat pola tersebut, maka semakin tertumpu analisis deret waktu pada landasan yang kokoh bagi penarikan konklusi. Analisis peristiwa secara kronologis sering digunakan dalam studi kasus dan dipandang sebagai bentuk khusus dari analisis deret waktu. Sehingga studi kasus memungkinkan seorang peneliti melacak peristiwa lebih dari waktu biasa(Yin, 2008).